

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah bagian dari pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran dalam tatanan satuan pendidikan di dalam kelas. Model kurikulum yang telah ditetapkan di Indonesia telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan regulasi tersebut, lembaga pendidikan wajib memiliki visi dan misi, sehingga lembaga pendidikan dapat melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakannya.

Mulai tahun 1947 sampai dengan era sekarang, Indonesia banyak mengalami perubahan kurikulum. Mulai zaman orde lama sampai zaman milenial ini. Perubahan kurikulum dinilai guna menyiapkan siswa supaya dapat siap menghadapi kesulitan-kesulitan dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan skill guna menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah-ubah. Nasution berpendapat bahwa mengubah kurikulum sama halnya dengan mengubah sumber daya manusianya, baik dari siswa, guru, dan semua penyelenggara pendidikan. Maka dari itu, kurikulum sering dinilai sebagai inovasi kurikulum (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Sebutan “ganti menteri ganti kurikulum” telah menjadi hal yang biasa sehingga para guru dituntut untuk menguasai semua kurikulum yang ada. Menghadapi perubahan kurikulum memerlukan kesadaran, ketanggapan, dan komitmen untuk terus belajar.

Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan sumber daya yang memadai dapat memperkuat kemampuan guru dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum. Selain itu, dinamika perubahan kurikulum mengacu pada proses dinamis di mana sistem pendidikan mengalami modifikasi atau penyesuaian dalam desain, isi, dan implementasi kurikulumnya. Perubahan kurikulum dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan proses ini mencakup serangkaian tahapan yang melibatkan pemikiran, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Kurikulum pada tahun 2013, dirancang untuk guru harus mengikuti pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Dalam hal penilaian akademik lebih terstruktur dan lebih fokus pada kemampuan akademik siswa. Sistem kurikulum tersebut dirancang untuk merespon kebutuhan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan global, dan karakteristik siswa.

Pada kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai macam bahan ajar. Pada era milenial ini, kemajuan teknologi berdampak pada kualitas pendidikan. Guru dan siswa menggunakan perangkat digital dalam setiap tugas. Penggunaan teknologi dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran tergabung dalam beberapa asesmen yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Dengan demikian guru perlu untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. (Manalu et al., 2022: 84).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan seseorang atau instansi pendidikan yang membagikan entitas pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam terhadap orang lain baik aspek akademik maupun aspek praktik yang diaplikasikan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pendidikan yang membagikan materi, pembinaan karakter, dan *skill* yang diaplikasikan lewat mata pelajaran yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) adalah seorang pengajar profesional yang mempunyai tupoksi melatih, menuntun, dan menjadi teladan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas pokok dalam mengembangkan dan menumbuhkan nilai Islam pada jiwa dan pola pikir siswa. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menuntun sikap dan karakter siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Syafrin et al., 2023: 74).

Terdapat beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 5 Yogyakarta berdiri sejak 1 Juli 1979. Sekolah tersebut memiliki visi yaitu terwujudnya insan bertakwa, berakhlak mulia, unggul dalam berprestasi, cinta lingkungan berbasis sekolah *entrepreneur* dan budaya terkemuka di DIY. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mengimplementasikan dua kurikulum, di antaranya kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dari kurikulum di sekolah tersebut berakibat pada kemampuan guru PAI dalam mengajar. Guru dituntut untuk berinovasi lebih dalam hal mengajarkan ilmu kepada siswa. Selain itu, guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2023 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, salah satu guru mengatakan bahwa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan mengikuti arahan dari instruksi dinas sekolah.

“Kurikulum yang berjalan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ada dua, yaitu pertama kurikulum 2013 yang berjalan di kelas XI dan XII. Sedangkan kedua pada kelas X menggunakan kurikulum merdeka.”

Namun, realita penerapan dua kurikulum tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan. Salah satu keunggulannya adalah bahwa semua guru dapat memahami dan menerapkan dua kurikulum tersebut dalam satu sekolah. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah terjadi kebingungan jam pelajaran. Situasi tersebut mengakibatkan adanya permasalahan dalam

melaksanakan kurikulum. Berikut sebuah paparan dari salah satu guru, bahwa:

“Kekurangannya adalah bingung dengan jam pelajaran (JP). Strukturnya yang sebelumnya dari sekian jam menjadi sekian jam.” (Ibu Ica hasil wawancara Senin, 29 Mei 2024)

Dengan demikian, pemahaman guru yang berbeda-beda mengakibatkan kompleksnya terhadap orientasi nilai. Perubahan kurikulum juga dinilai perlu berubah dari segi cara berpikir guru yang bersangkutan dengan pendekatan dan teknik mengajar kepada siswa. Kemampuan guru dalam mengajar dinilai masih merujuk pada kurikulum yang lama, sehingga mengakibatkan kebingungan secara teknis (Julianti et al., 2019: 450).

Dari berbagai macam perubahan kurikulum tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif dari perubahan kurikulum adalah siswa dapat belajar sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun dampak negatifnya adalah tidak tercapai target Pendidikan dikarenakan guru atau tenaga pendidik belum mampu menerapkan kurikulum dengan baik. Selain itu, sosialisasi antar guru juga membutuhkan waktu yang lama dalam menerangkan kurikulum yang baru. Supriani menyatakan bahwa sosialisasi penting dilakukan untuk memahami tujuan yang ingin dicapai terhadap kurikulum baru. Sosialisasi juga menentukan berhasil dan tidaknya implementasi kurikulum (Aprianti, 2023; 185)

Hal tersebut juga berdampak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Di antara dampaknya adalah guru terlihat kurang memahami dengan baik tujuan, struktur, dan pendekatan yang terkandung dalam kurikulum baru. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurangnya kolaborasi antar guru dan tim pengajar, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya tujuan pembelajaran.

Selain itu, pengembangan kurikulum saat ini tampak sulit untuk bergantian dan tampaknya menimbulkan tantangan seiring berjalannya waktu. Ini disebabkan oleh tiga komponen: globalisasi, kemajuan digitalisasi, dan

situasi yang memaksa. Nilai-nilai bangsa akan hilang secara tidak langsung seiring berjalannya waktu. Kedua, kompetensi masa depan akan menimbulkan persaingan sumber daya manusia dalam menentukan kebijakan pendidikan. Ketiga, perubahan kurikulum disebabkan oleh fenomena sosial yang mendorong penguatan nilai-nilai religiusitas dalam Masyarakat (Mansir, 2020: 435).

Transisi kurikulum juga berakibat pada guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Akibat adanya transisi kurikulum, guru-guru PAI cenderung kurang memahami perbedaan kurikulum secara signifikan. Selain itu, kurangnya buku yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas, sehingga menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum. Hal ini dikuatkan oleh perkataan salah satu guru PAI bahwa:

“Masih menggunakan buku-buku KTSP. Dan guru memilah sendiri untuk materi kurikulum merdeka dan itu tidak mudah. Buku-buku untuk kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka kurang memadai. Untuk kurikulum merdeka menggunakan *e-tronik* dan sistemnya hanya meminjam dan bergantian dengan kelas lain.” (Ibu Esti hasil wawancara Senin, 29 Mei 2024)

Selanjutnya kurangnya *skill* untuk menerjemahkan kurikulum yang baru yang dimiliki guru pun menjadi kendala dalam melaksanakan kurikulum. Kesulitan guru PAI akibat transisi kurikulum adalah kurangnya dalam memanfaatkan teknologi ketika mengajar guna menciptakan inovasi dan variasi sehingga suasana kelas lebih aktif.

Akan tetapi, sejatinya perubahan kurikulum jika dikelola dengan baik, dapat membawa perbaikan signifikan dalam mutu pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan masa depan. Dengan memahami dinamika perubahan ini, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam merespons kebutuhan dan perkembangan terkini dalam dunia Pendidikan. Akan tetapi idealita dan realitanya terkadang tidak sinkron sehingga berdampak pada salah satu penyelenggara Pendidikan, misalnya guru. Dari banyaknya tuntutan yang dibebankan kepada guru, maka terdapat ketimpangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tertarik

melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta karena ingin mengetahui beberapa hal. Dikarenakan sekolah ini kinerja kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan mampu menggerakkan guru, staf, siswa, dan warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga sekolah ini mampu mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang menonjol. Selain itu, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah satu-satunya sekolah yang berbasis budaya yang kian unggul, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, bahwa:

“Di sekolah ini, para siswa kami ajak membangun pendidikan karakter melalui seni budaya, salah satunya adalah karawitan” (Ibu Ica, hasil wawancara Senin, 29 Mei 2024)

Oleh karena itu, permasalahan ini penting untuk diteliti dan dikaji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI dalam mengajar akibat dari perubahan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penulisan tentang Dinamika Perubahan Kurikulum dan Respon Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dengan rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana Respon Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Setelah penulis memaparkan rumusan masalah, maka terdapat dua tujuan yang akan dicapai dari pembahasan ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Untuk Mengetahui Respon Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki dua manfaat dari penelitian berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.
 - b. Penelitian ini dapat dilaksanakan untuk menghadapi masalah pendidikan mengenai dinamika kurikulum dan respon guru PAI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
 - b. Untuk sekolah, diharapkan dapat menjadi standar dalam meningkatkan keberhasilan kurikulum di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
 - c. Untuk guru, dapat menjadi contoh untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan deskripsi singkat mengenai urutan pembahasan dalam skripsi ini, sehingga dalam penulisannya dapat tersusun dengan baik dan terarah. Penulisan tersebut terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya adanya penelitian ini. Selanjutnya pemaparan rumusan masalah yang didapati dengan tujuan untuk mempertegas persoalan yang akan diteliti. Setelah itu tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian ini benar-benar memiliki tujuan dan manfaat yang jelas. Pembahasan terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan yang menyajikan rangkaian urutan pembahasan yang ada dalam penulisan ini.

Bab II, berisi tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori. Tinjauan penelitian terdahulu yang memuat beberapa penulisan terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, baik kesamaan dalam objek kajian maupun metode kajian yang digunakan sebagai pembeda dan pijakan dalam proses penyusunan penelitian ini. Selanjutnya landasan teori yang memuat pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai analisis dalam penelitian ini.

Bab III, yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Disajikan metode penelitian ini untuk menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan ini.

Bab IV, berisi pembahasan yang menjabarkan semua rumusan masalah penelitian ini, yaitu analisis terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dan respon guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Bab V, bab terakhir atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran, implikasi, dan kata penutup. Dalam bab ini, disajikan kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya untuk menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang ada. Penulis juga memberikan saran dari kesimpulan yang telah didapatkan, implikasi dalam penelitian ini, hingga diakhiri dengan kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.